

Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam Pemberdayaan Masyarakat Lahan Kritis di Camp Bell 2 Edupark Boyolali

Nurul Wahidah Rahmatika, Joko Winarno dan Hanifah Ihsaniyati

*Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Surakarta*

Abstrak

PT. Pertamina (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang menjalankan bisnis pengolahan di bidang perminyakan dan gas, sehingga PT. Pertamina mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk turut serta membangun masyarakat seiring dengan kemajuan dan keberlangsungan bisnisnya. Salah satu upaya tersebut dikemas dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Boyolali sebagai salah satu unit PT. Pertamina telah menjalankan program CSR dengan rujukan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) melalui sebuah agrowisata yang bernama *Camp Bell 2 Edupark*. Agrowisata ini dibangun untuk memanfaatkan lahan kritis milik kas desa yang terletak di Desa Tawang Sari. Dalam penelitian ini, penulis mengungkap implementasi konsep TBL melalui program pemberdayaan CSR PT. Pertamina bagi masyarakat Desa Tawang Sari. Hasil penelitian ditemukan bahwa PT. Pertamina menggunakan tiga konsep tersebut dalam pembangunan dan pengembangan kawasan agrowisata yang dijalankan dengan beberapa strategi kegiatan CSR. Adapun faktor pendukung yang dominan di dalam implementasi TBL yaitu sumber daya alam dan faktor penghambat dominan yaitu sumber daya manusia. Faktor-faktor ini akan menjadi rumusan implementasi konsep TBL yang sesuai harapan masyarakat Desa Tawang Sari.

Kata kunci: pemberdayaan, CSR, *triple bottom line*, pengembangan agrowisata

Pendahuluan

Sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan. Keterkaitan erat antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungan inilah yang mendasari terbentuknya UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Permen RI No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dimana tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan, komunitas setempat, maupun

masyarakat sasaran. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas ini lebih dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR).

PT. Pertamina (Persero) sebagai perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam memiliki peran strategis untuk turut berkontribusi terhadap lingkungan dan sosial. Kontribusi ini dilakukan PT. Pertamina melalui CSR dengan menggunakan konsep *triple bottom line* (TBL). Pelaksanaan CSR ini telah diatur dalam Permen-LH RI No. 6 Tahun 2013 yang menerangkan bahwa di dalam setiap aspek dalam Peraturan Menteri tersebut menjadi landasan hukum bagi seluruh perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu, implementasi konsep TBL dalam program CSR dilakukan sebagai bentuk kepedulian PT. Pertamina (Persero) terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini sebagaimana dimaksudkan oleh Elkington (1997) bahwa penggunaan konsep *triple bottom line* (TBL) dalam pelaksanaan CSR fokus pada tiga pokok yaitu *profit*, *people*, dan *planet*.

Salah satu bentuk program CSR dari PT. Pertamina dengan konsep TBL ini yaitu pemanfaatan lahan kritis di Desa Tawangsari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Lahan kritis yang awalnya tidak dimanfaatkan oleh masyarakat kini telah menjadi sebuah agrowisata yang bernama “Camp Bell 2 Edupark”. Melalui program ini, TBBM Boyolali sebagai salah satu unit PT. Pertamina melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Tawangsari untuk mampu dalam mengelola agrowisata dan pelestarian lingkungan yang berupa pemanfaatan lahan gersang dan tidak terawat. Agrowisata ini dibentuk dengan harapan dapat menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat Desa Tawangsari yang dapat berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran implementasi konsep TBL dalam program pemberdayaan CSR PT. Pertamina serta menemukan faktor pendorong dan penghambat program maka diperlukan penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap implementasi konsep *Triple Bottom Line* (TBL) melalui program pemberdayaan CSR PT. Pertamina bagi masyarakat Desa Tawangsari, menemukan faktor pendukung dan penghambat implementasi konsep TBL, dan merumuskan implementasi konsep *Triple Bottom Line* (TBL) melalui program pemberdayaan CSR PT. Pertamina yang lebih sesuai bagi masyarakat Desa Tawangsari.

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai suatu fenomena atau suatu kejadian berdasarkan fakta dan

data yang ada. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Desa Tawangsari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan sesuai kebutuhan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif serta sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yang diambil melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis interaktif dari Miles & Huberman dan menggunakan triangulasi sumber data & metode yang dilakukan melalui *review* informan dan mensinkronkan dengan beberapa metode data mengenai data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan informasi yang diperoleh dari informan.

Hasil dan Pembahasan

PT. Pertamina dalam melaksanakan kegiatan CSR memiliki visi “*towards a better life*” yang berarti bahwa program CSR yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan membangun relasi bisnis untuk pertumbuhan perusahaan saja, namun juga ikut meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nasional. Adanya program CSR ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di semua wilayah operasi program CSR, sesuai dengan pernyataan dalam Perda Kab. Boyolali No. 6 Tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang menerangkan bahwa program CSR direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan memelihara fungsi lingkungan hidup secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, dalam implementasi program CSR, PT. Pertamina mengacu pada konsep TBL yang disesuaikan dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

Tabel 1. Implementasi Prinsip CSR PT. Pertamina pada Program CSR Camp Bell 2 Edupark

No	Aspek	Prinsip CSR PT. Pertamina	Pencapaian
1	Ekologi	Konsistensi dalam pembangunan berkelanjutan	Pembangunan kawasan Camp Bell 2 Edupark (<i>Planet</i>)
2	Sosial	Konsistensi dalam kesejahteraan masyarakat	Penyerapan tenaga kerja di wilayah kawasan wisata (<i>people</i>)
3	Budaya	Konsistensi dalam kesejahteraan masyarakat	Pengembangan sumberdaya manusia Desa Tawangsari (<i>people</i>)
4	Ekonomi	Terintegrasi ke dalam bisnis	Peningkatan perekonomian masyarakat dan membangun relasi (<i>profit</i>)

Sumber: Analisis Data Sekunder Tahun 2020

PT. Pertamina dalam mengimplementasikan prinsip pada program CSR juga berasaskan pada konsep *triple bottom line*. Menurut Alhaddi (2015) diungkapkan pada jurnal *Triple Bottom Line and Sustainability*, bahwa kerangka TBL memiliki target tanggung jawab perusahaan melalui tiga nilai yang seimbang yaitu fokus pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komitmen PT. Pertamina dalam mengintegrasikan program CSR ke dalam bisnis korporasi dilakukan dengan konsistensi perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan (*planet*), kesejahteraan masyarakat (*people*), dan terintegrasi dalam bisnis (*profit*). Pelaksanaan program CSR dengan pengimplementasian yang mengacu pada konsep *triple bottom line* ini dilakukan di Desa Tawang Sari melalui pengembangan Camp Bell 2 Edupark.

1. Konsep Planet

Konsep *planet* ditekankan dengan memanfaatkan potensi yang terdapat pada suatu tempat untuk dikembangkan menjadi suatu program yang keberlanjutan. Menurut Goel (2010), *Environmental line* TBL mengacu pada keterlibatan dalam praktik yang tidak membahayakan sumber daya lingkungan untuk generasi mendatang. Lingkungan dengan sebuah perusahaan memiliki hubungan sebab akibat, dimana pelestarian lingkungan akan memberikan manfaat tersendiri bagi sebuah perusahaan. Begitupun yang dilakukan oleh PT. Pertamina dalam menjalankan salah satu program CSR di Desa Tawang Sari ini melibatkan konsep *planet* untuk mengembangkan potensi lokal desa. Berikut adalah pengembangan konsep *planet* di Agrowisata Camp Bell 2 Edupark.



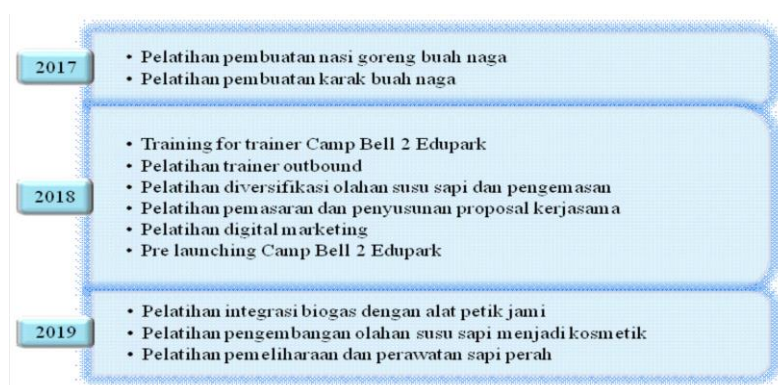
Gambar 1. Pembangunan Unit Wisata dan Prasarana Pendukung di Camp Bell 2 Edupark

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa PT. Pertamina mengembangkan konsep *planet* dengan melakukan pembangunan agrowisata yang berkelanjutan. Pembangunan agrowisata dilakukan dengan membangun dan mengembangkan unit wisata beserta prasarana yang mendukung wisata tersebut. Konsep yang diusung dalam pengembangan agrowisata ini antara lain konsep *clean water* (pengolahan air terpadu),

green energy (kebun buah naga), *zero waste* (TPST), *clean energy* (instalasi biogas), dan *green act* (peternakan sapi terpadu). Konsep pengembangan wisata diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCAD) pada tahun 1987. Pengembangan berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan saat ini dengan memikirkan kemampuan generasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan setiap unit di kawasan agrowisata ini memiliki edukasi pada bidang masing-masing yang menarik untuk dikunjungi.

2. Konsep *People*

Konsep *people* merupakan salah satu aspek *triple bottom line* yang fokus pada kebutuhan sosial untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Bahar (1986), meningkatkan masyarakat untuk sadar akan pentingnya sumber daya alam dan pelestarian lingkungan untuk masa depan dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan mendatang. Hal ini membuka kesempatan masyarakat untuk lebih andil dalam mengambil keputusan seperti berpendapat serta berperan dalam pengembangan sosial. PT. Pertamina telah menginisiasi pembentukan organisasi pengelola wisata dan memberikan pembinaan bagi semua masyarakat Desa Tawangsari. Berikut adalah bentuk pembinaan dalam program CSR PT. Pertamina.



Gambar 2. Pembinaan Masyarakat oleh PT. Pertamina

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan oleh PT. Pertamina telah dimulai pada tahun 2017. Pembinaan ini tidak hanya ditujukan oleh pengelola wisata saja, namun juga ditujukan pada semua masyarakat Desa Tawangsari. Menurut Sutiarso (2017), sistem pengelolaan wisata secara terpadu diperlukan untuk membangun ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Keberlanjutan setiap unit wisata ini dipengaruhi oleh keaktifan dan kerjasama antar pengelola tersebut. Oleh karena itu, untuk membentuk wisata yang berkelanjutan maka

PT. Pertamina memberikan pembinaan baik dalam segi pengelolaan dan pengorganisasian. Namun, dalam segi pengelolaan masih rendah karena partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk mengelola wisata tersebut masih kurang.

3. Konsep *Profit*

Konsep *profit* menjadi salah satu faktor utama bagi perusahaan untuk melaksanakan program CSR bagi mitra binaannya. Menurut Santosa (2016) bahwa *profit* pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Konsep *profit* dilaksanakan oleh PT. Pertamina melalui beberapa strategi kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang telah menjadi tujuan dari program CSR yang dijalankan. Strategi kegiatan PT. Pertamina dalam konsep *profit* ini antara lain yaitu: (a) Pengembangan program CSR yang selaras dengan PROPER-LH; (b) Pengembangan program CSR yang berkelanjutan (mengacu pada konsep SDGs); (c) Memprioritaskan masyarakat wilayah operasi sebagai sasaran program CSR; (d) Pendekatan intens melalui sosialisasi program kepada masyarakat; (e) Melakukan publikasi program CSR secara efektif melalui berbagai media.

Kegiatan CSR ini diharapkan bagi masyarakat sasaran mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagi perusahaan sebagai upaya untuk membangun relasi bisnis dengan para pemangku kepentingan untuk pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, konsep *profit* ini tidak hanya berupa keuntungan semata bagi perusahaan, namun juga keuntungan bagi mitra binaan. Desa mitra binaan yang berprestasi akan membawa keuntungan bagi suatu perusahaan secara tidak langsung dari hasil bantuan yang telah diberikan. Berikut adalah prestasi yang telah didapatkan selama pelaksanaan program CSR dari PT. Pertamina sebagai salah satu *stakeholder* Pembina Desa Tawangsari.



Gambar 3. Pendapatan Prestasi Setelah Adanya CSR PT. Pertamina

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dalam tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2017-2019, Desa Tawangsari dan PT. Pertamina telah mendapatkan penghargaan yang sangat bergengsi. Menurut Oktina et al. (2020) pada era seperti sekarang ini, semakin banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mewujudkan

program CSR yang baik untuk meningkatkan citra, reputasi serta kredibilitas perusahaannya masing-masing. Program CSR yang dijalankan dapat membawa dampak positif bagi perusahaan tersebut, seperti peraih *reward* atau penghargaan yang semakin menunjukkan bahwa memang perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menerapkan program CSR sebaik mungkin sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan pamor perusahaannya. Adanya penghargaan ini menjadi salah satu keuntungan bagi PT. Pertamina, khususnya TBBM Boyolali yang telah memberikan kontribusi nyata melalui program CSR yang telah dirancang. TBBM Boyolali menjadi salah satu unit PT. Pertamina yang dianggap mampu melaksanakan program CSR dan menjadi penghargaan pertama kali dalam sejarah yang diraih oleh PT. Pertamina MOR IV.

Implementasi konsep TBL dalam suatu pemberdayaan tentu memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kedua faktor ini dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Konsep TBL

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
SDA	Letak kawasan berada di area persawahan dan mudah diakses	Sulitnya akses aliran air dan kondisi tanah gersang
SDM	Jumlah SDM yang ada di Desa Tawangsari masih cukup banyak	Tidak semua masyarakat memiliki standar kualifikasi sesuai kebutuhan
Partisipasi Masyarakat	Keikutsertaan masyarakat yang turut aktif dalam setiap kegiatan pembinaan	Adanya masyarakat yang kurang menyadari terkait pengembangan kawasan
Anggaran Pendanaan	Mendapatkan bantuan pendanaan CSR dari PT. Pertamina	Dana yang diberikan dibagi dengan program CSR lainnya
Kelembagaan	Peran serta dan keaktifan lembaga desa yang mendukung pengembangan wisata	Kelembagaan tidak dapat mengatur dan menentukan keberlanjutan dari pengelolaan Camp Bell 2 Edupark
Penyelenggaraan	Mendapatkan dukungan dari berbagai <i>stakeholders</i>	Evaluasi dilakukan tidak rutin
Komunikasi	Komunikasi efektif yang melibatkan seluruh masyarakat Desa Tawangsari	Adanya masyarakat yang masih acuh terhadap pengembangan kawasan

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa program CSR kedepannya harus menyeimbangkan antara pengembangan wisata dengan pengembangan sumber daya manusia agar pengelolaan wisata dapat berkelanjutan. Pengelolaan wisata menjadi salah satu indikator keberhasilan yang harus diperhatikan oleh PT. Pertamina sebagai agen pemberdaya. Oleh karena itu, perlunya PT. Pertamina menginisiasi pendampingan masyarakat setempat untuk

bekerja sama kemitraan dengan beragam stakeholders yang mampu memberikan dampak positif dalam pengelolaan wisata. Pengelolaan wisata yang berkelanjutan akan berdampak pada peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa program CSR yang dijalankan oleh PT. Pertamina tersebut telah berhasil.

Kesimpulan dan Saran

Konsep *planet* berupa pembangunan dan pengembangan kawasan Camp Bell 2 Edupark. Konsep *people* mengarah pada pemberdayaan masyarakat Desa Tawang Sari. Konsep *profit* berupa pencapaian Desa Tawang Sari dan PT. Pertamina yaitu mendapatkan empat penghargaan selama tiga tahun yaitu 2017-2019. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi konsep TBL ini antara lain yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, kelembagaan, anggaran pendanaan, penyelenggaraan, dan komunikasi. Faktor pendukung dan penghambat akan menjadi rumusan implementasi konsep TBL yang sesuai harapan masyarakat Desa Tawang Sari. Saran untuk Masyarakat Desa Tawang Sari sebaiknya ikut berkontribusi dalam pemasaran dan pengelolaan Camp Bell 2 Edupark agar dapat bersaing dengan kawasan wisata lainnya dan dapat menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat yang berkelanjutan.

Daftar pustaka

- Alhaddi, H. (2015). *Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review*. Wayne State University.
- Bahar, Y. H. (1986). *Teknologi Penataan & Pemanfaatan Sampah*. Utama Pramesti.
- Elkington. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business, Gabriola Island*. New Society Publishers.
- Goel, P. (2010). Triple bottom line reporting: An analytical approach for corporate sustainability. *Journal of Finance, Accounting, and Management*, 1(1), 27-42.
- KLHK. (2013). Permen-LH RI No. 6 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses melalui www.ditjenpp.kemenkumham.go.id.
- Oktina, D. A., Eka, S. S., Intan, A. S., Laili, N. H., & Vicky, F. S. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi CSR (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada PT. Pertamina (Persero) Tahun 2018. *Jurnal Kompetensi*, 14(1): 1-10.
- Pemerintah Kab. Boyolali. Perda Kab Boyolali No. 6 Tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Diakses melalui www.peraturan.bpk.go.id.
- Santosa, M. A. (2016). *Peran Serta Masyarakat dan Akses Informasi dalam Pengelolaan Lingkungan*. Semarang: Pusat Penelitian lingkungan Hidup Universitas Diponegoro.
- Sutiarso, M. A. (2017). Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan melalui Ekowisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 2(4); 1-11.
- WCED. (1987). *Our Common Future*. Oxford University.